

**PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2021)**

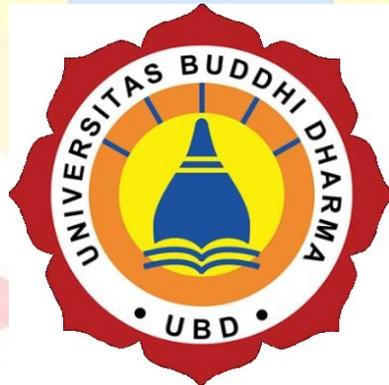
SKRIPSI

Oleh :

NIKO OKADI

20190100096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

**PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

NIKO OKADI

20190100096



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

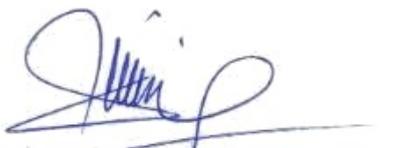
Nama Mahasiswa : Niko Okadi
NIM : 20190100096
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 Agustus 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Niko Okadi
NIM : 20190100096
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 17 Januari 2023

Menyetujui,

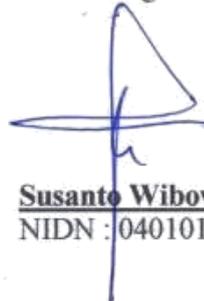
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E.,M.M.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Niko Okadi
NIM : 20190100096
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 17 Januari 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E.,M.M.
NIDN : 0407025901



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Niko Okadi
NIM : 20190100096
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Penguji I : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Niko Okadi

NIM : 20190100096

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama Mahasiswa : Niko Okadi
NIM : 20190100096
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 20 Maret 2023
Penulis,



Niko Okadi
NIM : 20190100096

**PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX
AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2021)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen yang digunakan adalah *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Dewan Komisaris Independen yang diproksikan dengan DKI, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE, dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax avoidance* yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 66 data. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sector industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Guna membuktikan hipotesis dilakukan pengujian regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci : *Tax avoidance*, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen,
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas**

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, SIZE OF COMPANY, AND PROFITABILITY AGAINST TAX AVOIDANCE (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Leverage, Independent Board of Commissioners, Size of company and Profitability against Tax Avoidance. The independent variable used Leverage that is proxied by Debt to Equity Ratio (DER), Independent Board of Commissioners that is proxied by DKI, Size of company that is proxied by SIZE, and Profitability that is proxied by Return On Asset (ROA). The dependent variable used is tax avoidance which is proxied by effective tax rate (ETR).

The method used of this research is purposive sampling method and the sample of the population in this research is 66 data. The data which are used is secondary data from annual financial statement of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector which are Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021. The research is used multiple regression for prove the hypothesis.

The results of this study prove that Leverage has a effect on Tax Avoidance, Independent Board of Commissioners does not have a influence on Tax Avoidance, Size of company does not have a effect on Tax Avoidance, Profitability has a effect on Tax Avoidance, and Leverage, Independent Board of Commissioners, Size of company, and Profitability simultaneously have a effect on Tax Avoidance.

Keywords : *Tax avoidance, Leverage, Independent Board of Commissioners, Size of company, Profitability*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E.,M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E.,M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

6. Yang tercinta, kedua Orang tua saya, beserta Kakak-kakak saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Saly Putri Cinta selaku partner penulis yang sudah memberikan bantuan, waktu, dukungan dan semangat sampai akhir penyusunan skripsi ini.
8. Teman seperjuanganku yang sudah menemani selama 4 tahun masa perkuliahan dan saling memotivasi sampai akhir penyusunan skripsi ini.
9. Keluargaku yang kedua GYM Modernland, yang sudah mendoakan dan memberikan semangat lebih lagi sampai akhir penyusunan skripsi ini.
10. Semua sahabat yang telah memberi motivasi bagi penulis khususnya mahasiswa/mahasiswi Angkatan 2019 Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
11. Dan kepada semua pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 17 Januari 2023



Niko Okadi

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5

C. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Pajak.....	11
2. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	15
3. <i>Leverage</i>	19
4. Dewan Komisaris Independen.....	22
5. Ukuran Perusahaan.....	24
6. Profitabilitas.....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Perumusan Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian.....	40
C. Jenis Dan Sumber Data.....	41
D. Populasi Dan Sampel.....	41

1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Operasional Variabel Penelitian	43
1. Variabel Independen (Variabel X)	43
2. Variabel Dependen (Variabel Y)	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Statistik Deskriptif	47
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Uji Statistik	50
4. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Objek Penelitian	55
1. <i>Tax Avoidance</i> (Y)	57
2. <i>Leverage</i> (X1)	59
3. Dewan Komisaris Independen (X2)	62
4. Ukuran Perusahaan (X3)	65
5. Profitabilitas (X4)	68
B. Analisis Hasil Penelitian	73
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif	73

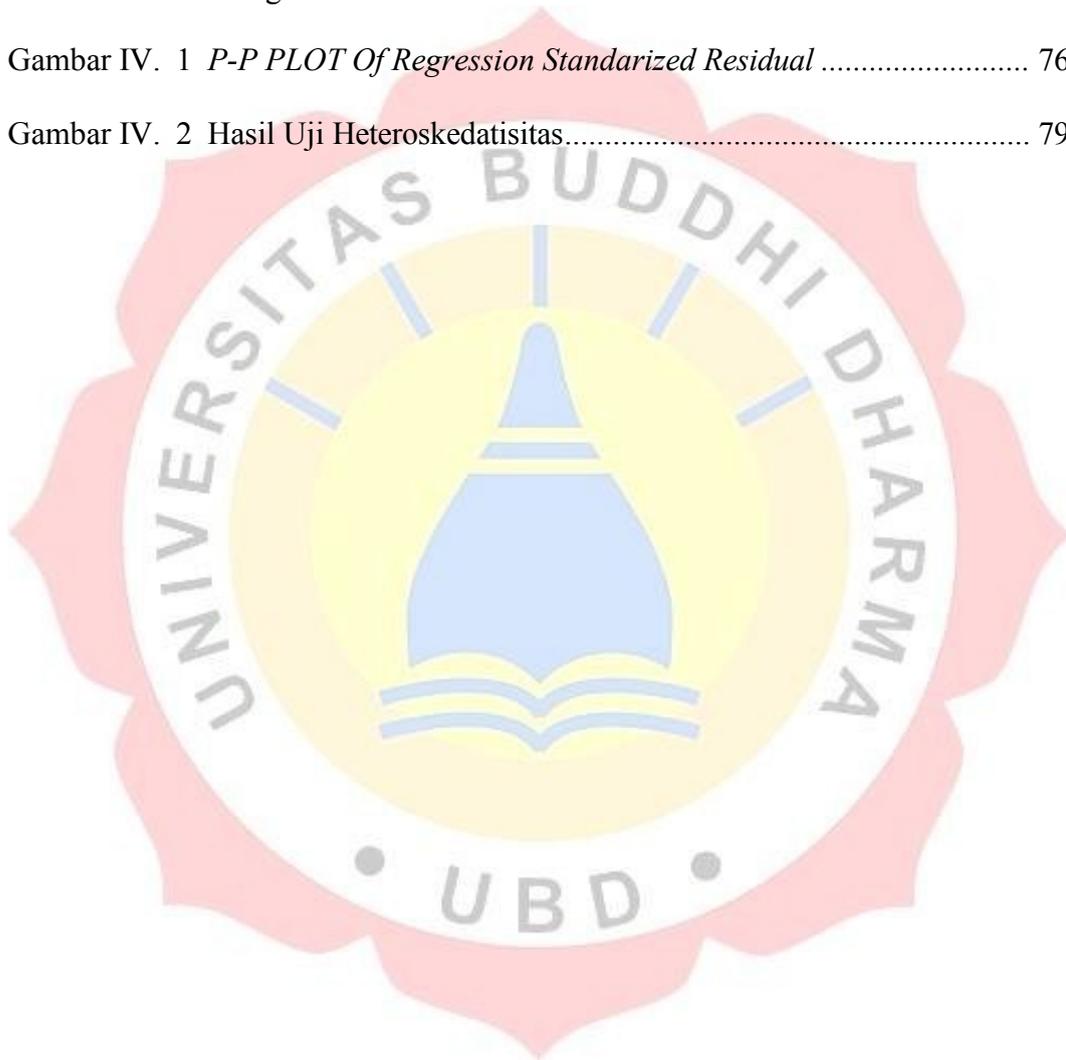
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
3. Hasil Uji Statistik	80
4. Hasil Uji Hipotesis	83
C. Pembahasan	86
1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	86
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	87
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	88
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	89
5. Pengaruh <i>Leverage</i> , Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	90
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III. 1 Operasional & Metode Pengukuran Variabel.....	46
Tabel IV. 1 Teknik Pemilihan Sampel.....	55
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan.....	56
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	57
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	60
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen.....	62
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	66
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	68
Tabel IV. 8 Data Tabulasi.....	71
Tabel IV. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	75
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>).....	80
Tabel IV. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel IV. 15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	83
Tabel IV. 16 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. 1 Grafik Penerimaan Pajak.....	2
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar IV. 1 <i>P-P PLOT Of Regression Standarized Residual</i>	76
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Leverage* (X1)

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen (X2)

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (X3)

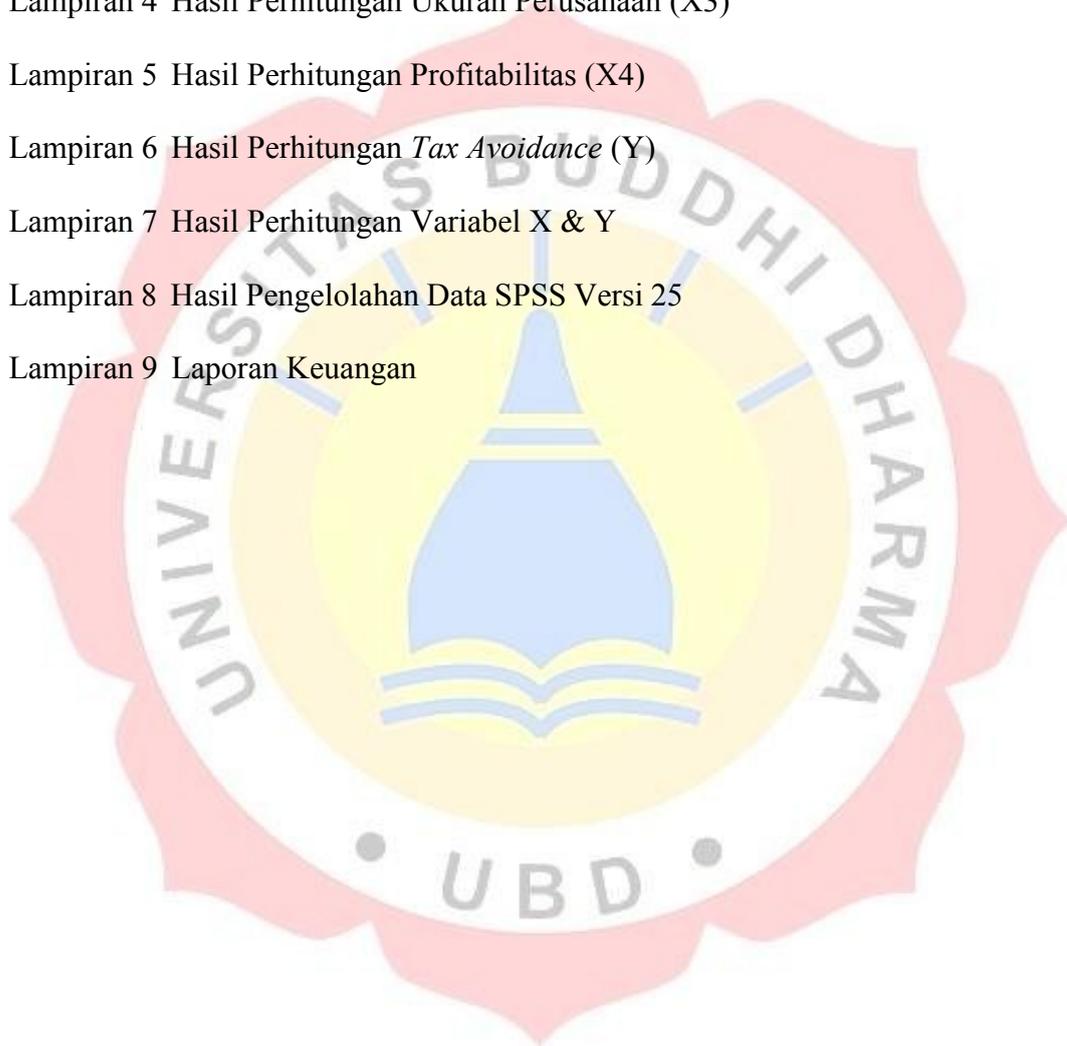
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas (X4)

Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Tax Avoidance* (Y)

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel X & Y

Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Lampiran 9 Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

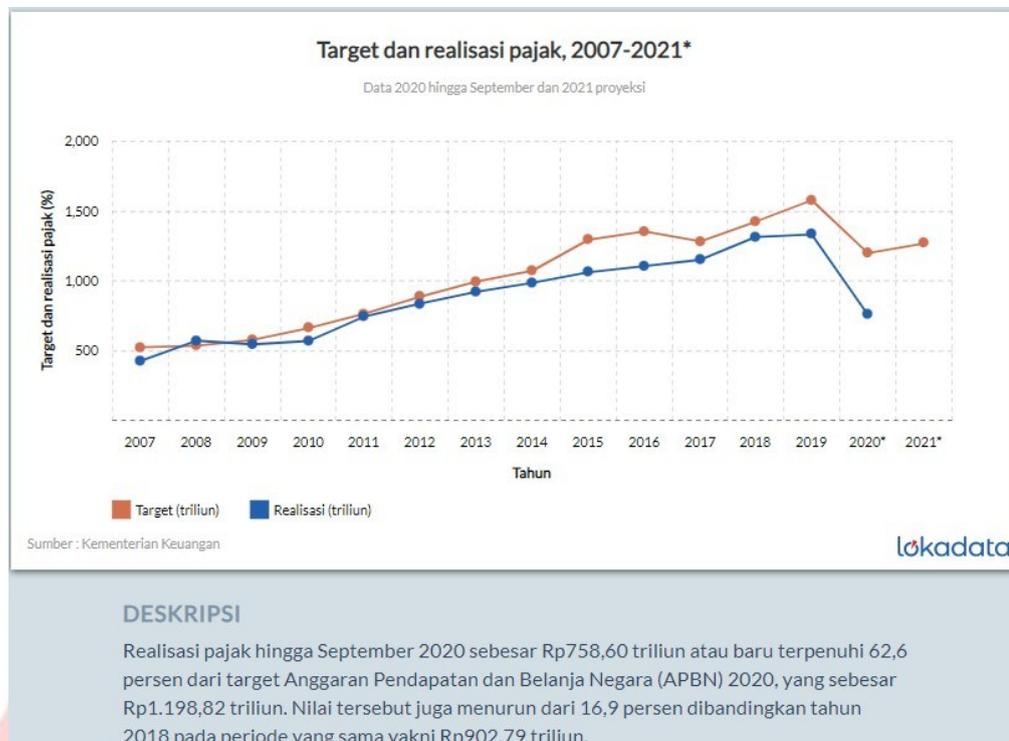
Pajak berperan penting bagi pemerintah Indonesia untuk menjalankan program-programnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Namun bagi masyarakat, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan mengurangi sebagian dari penghasilan mereka, oleh karena itu banyak sebagian masyarakat maupun perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran Pajak adalah usaha untuk meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak pada batas cakupan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa kelemahan pada undang-undang serta peraturan perpajakan guna mengurangi total pajak yang terutang. Penelitian ini tujuannya untuk memahami pengaruh solvabilitas dan profitabilitas pada penghindaran pajak (Wanda & Halimatusadiah, 2021, p. 59).

Gambar I. 1
Grafik Penerimaan Pajak



Sumber : <https://lokadata.beritagar.id>

Berikut grafik penerimaan pajak yang diterima Negara Indonesia dari tahun 2007-2021, dapat dilihat bahwa target pajak dengan realisasi pajak tidak berbanding lurus yang di karenakan adanya kemungkinan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak maupun badan.

Fenomena *tax avoidance* perusahaan manufaktur terjadi pada British American Tobacco (BAT) melalui PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). PT. Bentoel Internasional Investama adalah bagian dari British American Tobacco (BAT) yang terletak di Indonesia. Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa British American Tobacco (BAT) diduga telah melakukan cara untuk meminimalkan pajak yang terdapat di Indonesia dengan melakukan pinjaman melalui intra-perusahaan. Perusahaan Bentoel

melakukan pinjaman kepada perusahaan di Belanda yang bernama Rothmans Far East BV. Akan tetapi, ditemukan bahwa Rothmans Far East BV bukan merupakan perusahaan di atas kertas dan pinjaman tersebut merupakan pinjaman yang berasal dari Pathway 4 (Jersey) Limited. Pathway 4 (Jersey) Limited merupakan perusahaan yang terdapat di Inggris dan milik perusahaan British American Tobacco (BAT). Berdasarkan skema tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Bentoel memanfaatkan perjanjian antara Indonesia dengan Belanda. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pemotongan pajak atau 0%, sehingga Indonesia seharusnya bisa memperoleh penerimaan pajak sebesar US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun (*investasi.kontan.co.id*).

Di Indonesia sendiri sampai saat ini masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan hal ini merupakan bukti bahwa penghindaran pajak harus mendapatkan perhatian lebih.

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya (Susesti & Wahyuningtyas, 2020, p. 37).

Semakin tinggi tingkat utang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Oktavia et al., 2021).

Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan tidak selalu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi perusahaal terutama dalam hal perpajakan, kehadiran komisaris independen mungkin dapat berdampak lebih buruk bagi perusahaan, bisa saja dengan adanya komisaris independen di dalam perusahaan hanya digunakan sebagai ketentuan formal perusahaan saja dan untuk mematuhi peraturan yang ada (Hudha & Utomo Cahyo, 2021).

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya (Anggraeni & Febrianti, 2019, p. 187).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal sehingga ukuran perusahaan dapat menimbulkan *tax avoidance* dikarenakan semakin besar perusahaan, akan semakin besar juga hutang yang terdapat pada perusahaan tersebut, biasanya pada perusahaan yang terdapat di bursa efek sektor manufaktur terlihat bahwa dari tiap perusahaan yang ukuran perusahaanya tinggi hutangnya pun tinggi.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva dan juga merupakan hasil akhir kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan (Artinasari & Mildawati, 2018, p. 4).

Salah satu pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets (ROA)*. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Atas latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*”** pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka sebelumnya penelitian mengidentifikasi dan mendapatkan beberapa masalah yang akan menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* yang tinggi akan menimbulkan bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak, tindakan ini dapat digunakan sebagai praktik penghindaran pajak.
2. Kehadiran komisaris independen dapat berdampak lebih buruk bagi perusahaan, bisa saja dengan adanya komisaris independen di dalam perusahaan akan berdampak pada praktik penghindaran pajak.
3. Perusahaan yang berukuran besar memiliki banyak kelebihan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, seperti mudahnya mendapatkan pembiayaan dari pihak lain, dan dari situ perusahaan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
4. Perusahaan memiliki tingkat ratio ROA yang tinggi akan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, karena laba membuat beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah *leverage*, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk membuktikan pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Untuk membuktikan pengaruh *leverage*, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain adalah :

- a. Dapat memberikan masukan untuk instansi atau badan perpajakan agar dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak
- b. Dapat berguna untuk memberikan pengetahuan akuntansi dan perpajakan, dapat memberikan kontribusi dalam penelitian sejenis atau dapat dijadikan sebagai kajian teori dan referensi.
- c. Dapat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui praktik penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan sehingga transaksi tersebut dapat dikatakan legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan dan dapat mengurangi celah terjadinya penghindaran pajak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variable penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian seperti sampel dan variabel penelitian gambaran umumnya responden, hasil analisis serta menguraikan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, mengemukakan simpulan hasil analisis dan uji hipotesis yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan penelitian ini. Dan berdasarkan hasil penelitian, pada bab ini penulis juga memberikan saran – saran bagi subjek penelitian juga saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajakku.com). Pajak yang dibayarkan kepada negara sebagian besar akan dipergunakan untuk sepenuhnya kepentingan masyarakat umum seperti pembangunan infrastruktur, bidang pendidikan, kesehatan, dan pertahanan serta keamanan negara.

Menurut negara, pajak merupakan sumber pendapatan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, bagi suatu perusahaan, pajak adalah biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan dihasilkan perusahaan tersebut (Mayndarto, 2022).

Pajak merupakan kontribusi wajib bagi perorangan atau badan (perusahaan) yang disetorkan kepada negara. Namun demikian, wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, salah satunya adalah perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan berkontribusi besar

dalam pembayaran pajak penghasilan mereka kepada pemerintah, tetapi sebagian besar perusahaan menganggap pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Apabila keuntungan dari hasil operasional perusahaan besar maka pajak yang akan di keluarkan perusahaan juga besar. Oleh sebab itu, sebagian besar perusahaan akan melakukan penghindaran pajak sebagai upayah agar dapat membayar pajak dengan seefisien mungkin baik yang bersifat legal maupun ilegal (Salamah, 2018).

Pajak adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada Negara atau pemerintah sehubungan dengan keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak ini merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan Negara dan pembangunan nasional (Nasution, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan salah satu perwujudan dari kewajiban warga negara yang berperan secara langsung dan bersama-sama dalam melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

a. Ciri-Ciri Pajak

Menurut (Saputra, 2020), ciri-ciri pajak yang tersimpul dalam berbagai defenisi yaitu:

- 1) Pemungutan pajak bersifat paksa, apabila wajib pajak tidak melakukan kewajibannya dapat diberikan sanksi.
- 2) Tidak adanya kontaprestasi (timbang balik perseorangan) yang dapat ditujukan secara langsung dalam pembayaran pajak.
- 3) Pemungutan pajak dipungut oleh Negara, baik pemerintah pusat maupun daerah.
- 4) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, bila ada pemasukannya masih terdapat surplus digunakan sebagai investasi pemerintah.
- 5) Pajak dipungut dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan.
- 6) Dalam suatu keadaan, perbuatan, dan kejadian yang memberikan kedudukan atau jabatan pada seseorang, pajak dapat dipungut.

b. Fungsi Pajak

Pajak sangat erat kaitannya dalam pembangunan nasional seperti untuk melaksanakan pembangunan, memperlancar roda pemerintahan, menyiapkan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Adapun beberapa fungsi pajak menurut (Chomsiatin, 2019), yaitu:

1) Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter)

Fungsi pajak merupakan sebagai sumber pendapatan Negara yang memiliki tujuan agar posisi pengeluaran dan pendapatan mengalami keseimbangan.

2) Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

Salah satu fungsi pajak adalah sebagai alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan Negara dalam lapangan sosial dan ekonomi Fungsi mengatur tersebut seperti pajak bisa digunakan untuk menghambat laju inflasi, pajak digunakan sebagai alat untuk mendorongnya kegiatan ekspor, untuk mengatur dan menarik atau perlindungan terhadap barang produksi dari dalam negeri.

3) Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)

Pajak memiliki fungsi pemerataan, maksudnya bisa digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

4) Fungsi Stabilisasi

Pajak bisa digunakan untuk menstabilkan kondisi ekonomi dan keadaan ekonomi. Contohnya dengan menetapkan pajak yang cukup tinggi, pemerintah bisa mengatasi inflasi. Sebab jumlah uang yang beredar bisa dikurangi. Serta untuk mengatasi kelesuan ekonomi atau deflasi, pemerintah bisa menurunkan pajak, karena

dengan menurunkan pajak, jumlah uang yang beredar bisa ditambah sehingga deflasi bisa teratasi.

2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

a. Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut (Sulhendri & Nita Wulandari, 2020) mengatakan bahwa :

“*Tax Avoidance* merupakan suatu strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam memimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Persoalan penghindaran pajak ini menjadi cukup rumit karena disisi lain diperbolehkan karena tidak melanggar hukum, tapi disisi lain penerimaan negara akan menjadi lebih sedikit dari yang seharusnya.”

Menurut (Purbowati, 2021) mengatakan bahwa :

“Penghindaran pajak pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal. Sistem perpajakan yang ada di Indonesia adalah menganut sistem self assessment system yang mana kewajiban perpajakan mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan besaran pajak terutang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Hal ini dapat memberikan peluang yang cukup besar bagi wajib pajak yang dalam hal ini adalah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.”

Menurut (P. A. A. Nugroho, 2021) mengatakan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah sebuah usaha seorang individu atau sebuah perusahaan untuk mengurangi, menunda atau bahkan menghilangkan pembayaran pajak yang sesuai dengan Undang- Undang yang berlaku.”

Ada beberapa faktor yang dapat memicu perilaku wajib pajak untuk meminimumkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (penggelapan pajak), yaitu:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan, dimana semakin rumit peraturan yang mengatur tentang pajak maka semakin tinggi keinginan untuk tidak mematuhi karena cenderung memiliki biaya yang lebih tinggi.
2. Resiko terdeteksi, terkait dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan akan terdeteksi atau tidak. Semakin rendah resiko yang akan terdeteksi, maka wajib pajak akan memiliki kecenderungan untuk melanggar peraturan.
3. Moral masyarakat, yang disadari ataupun tidak disadari moral yang terdapat dalam individu-individu itu sendiri yang akan menentukan kepatuhan dan kesadaran dalam pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban pajaknya.

Dalam perpajakan terdapat dua cara pengelakan pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan penggelapan yaitu penghindaran pajak dilakukan secara legal atau sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku sedangkan penggelapan pajak menggunakan cara ilegal yang akan membuat wajib pajak mengalami permasalahan dibidang hukum. Maka dari itu wajib pajak baik individu maupun sebuah perusahaan lebih memilih menggunakan

cara penghindaran pajak dibandingkan penggelapan pajak yang memiliki risiko yang rendah.

Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bentuk usaha/upaya perusahaan dalam mengurangi pembayaran pajak dengan cara memilah objek pajak dan yang bukan objek pajak dan tentunya sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

b. Karakter Tax Avoidance

Menurut komite fiscal OECD terdapat tiga karakter dari *tax avoidance*, yaitu:

- 1) Adanya unsur artificial arrangement, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Seringkali memanfaatkan loophoels (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
- 3) Terdapat unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaanya sedalam mungkin.

c. Cara Penghindaran Pajak

Menurut (Saputra, 2020), praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, sebagai berikut:

- a. Menahan diri Artinya wajib pajak menahan diri dari sesuatu yang bisa dikenai pajak.
- b. Pindah Lokasi Memindahkan lokasi atau domisili usahanya dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.
- c. Praktik Penghindaran pajak secara Yuridis Cara-cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah-celah atau ketidakjelasan undang-undang.

Selain itu menurut Hoque, cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu:

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.

d. Perhitungan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Rendahnya *effective tax rates* juga menjadi indikator pertanda dari aktivitas penghindaran pajak karena beberapa alasan, diantaranya adalah *effective tax rates* menjadi proksi yang sering digunakan untuk mengukur penghindaran pajak.

Tarif pajak Efektif (*effective tax rate*) merupakan persentase tarif efektif yang digunakan untuk menghitung pajak yang ditanggung oleh wajib pajak, dimana semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak sehingga dapat menghemat pembayaran pajak perusahaan (V. Nugroho, 2016). Rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Ristanti, 2022)

3. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Perusahaan menjalankan operasinya memiliki kebutuhan yang berkaitan satu dengan yang lainnya dan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, perusahaan selalu membutuhkan dana agar perusahaan tersebut bisa berkembang, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), maka diperlukan perhitungan rasio *leverage*.

Menurut (Anggraeni & Febrianti, 2019, p. 187) mengatakan bahwa :

“*Leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar/ pihak kreditur.”

Menurut (P. A. A. Nugroho, 2021) mengatakan bahwa :

“*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan hutang yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan laba yang besar atau sesuai dengan keinginan perusahaan dari kegiatan operasional tersebut.”

Menurut (Himawan, 2020) mengatakan bahwa :

“Penggunaan sumber pembiayaan pada perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang akan menimbulkan suatu dampak yang disebut dengan *leverage*.”

Dalam dunia praktek, *leverage* digunakan untuk menutupi kekurangan dalam kebutuhan dana, perusahaan dapat memilih beberapa pilihan yang akan digunakan dalam sumber dananya, dimana salah satu sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yaitu modal pinjaman atau yang dikenal sebagai utang, modal pinjaman relative yang tidak memiliki batas jumlahnya dan memotivasi manajemen agar bekerja lebih aktif dan lebih kreatif dikarenakan manajemen dibebani untuk membayar kewajibannya (Gunawan, 2020, p. 7).

Maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat utang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut.

Biaya bunga yang semakin tinggi akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

b. Perhitungan *Leverage*

Menurut (Susanti, 2018), pengukuran *Leverage* yang biasa digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diantaranya yaitu:

1) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dengan jumlah seluruh aset perusahaan yang diketahui. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang yang bisa ditutupi oleh aset. DAR digunakan untuk mengukur persentase dana yang berasal dari semua utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin kecil DAR maka kondisi keuangan perusahaan semakin aman. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Susanti, 2018)

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan utang yang harus dibayar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena

porsi utang terhadap modal semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : (Susanti, 2018)

4. Dewan Komisaris Independen

a. Pengertian Dewan Komisaris Independen

Menurut (Sondokan et al., 2019) mengatakan bahwa :

“Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi.”

Menurut (Oktavia et al., 2021) mengatakan bahwa :

“Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan”

Menurut (Hudha & Utomo Cahyo, 2021) mengatakan bahwa :

“Komisaris independen merupakan tangan kanan tau kepercayaan dari pemegang saham apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh pemilik. Diharapkan adanya transparansi dalam menjalankan perusahaan dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen merupakan pihak yang berperan dalam jalannya perusahaan dengan cara mengawasi dan memberikan nasehat kepada pihak manajemen dalam mengambil kebijakan atau keputusan.

b. Persyaratan Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 22, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan Efek tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan Efek pada periode berikutnya;
- b. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan Efek;
- c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan Efek, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Efek; dan
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan Efek.

c. Pengukuran Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan lembaga suatu perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris independen di luar perusahaan yang bertugas mengevaluasi aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Salah satu kendala implementasi tata kelola perusahaan adalah CEO yang memiliki kekuasaan lebih dari dewan komisaris (Oktadella & Zulaikha Dalam Putra 2021). Dewan Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Putra, 2021)

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Himawan, 2020) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa ukuran yang dapat dipergunakan dalam menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.”

Menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan serta kemampuan perusahaan didalam melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja manajemen serta

sumber daya yang dimiliki perusahaan. dengan adanya sumber daya yang besar akan menghasilkan laba usaha yang besar. Sehingga dengan adanya laba yang besar akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tax avoidance agar dapat mencapai tujuan perusahaan.”

Menurut (Roslita & Safitri, 2022) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan , rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva di akhir tahun. “

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal sehingga ukuran perusahaan dapat menimbulkan *tax avoidance* dikarenakan semakin besar perusahaan, akan semakin besar juga hutang yang terdapat pada perusahaan tersebut, biasanya pada perusahaan yang terdapat di bursa efek sektor manufaktur terlihat bahwa dari tiap perusahaan yang ukuran perusahaanya tinggi hutangnya pun tinggi.

d. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Novita, 2022) besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai nilai seperti total aset, penjualan, modal, pendapatan dan lain-lain, nilai-nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan dua formula di bawah ini:

1. Ukuran perusahaan dengan pengukuran total aset

Aset merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas. Semakin luas aset yang dimiliki maka entitas dapat melakukan investasi dengan baik dalam memenuhi permintaan barang/jasa.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Sumber : (Novita, 2022)

2. Ukuran perusahaan dengan pengukuran total penjualan

Penjualan merupakan fungsi marketing bagi entitas dalam tujuan mencapai laba. Semakin banyak peningkatan dalam sisi penjualan maka biaya yang digunakan akan tertutup dalam proses produksi.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Penjualan)}$$

(Sumber : (Novita, 2022)

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Nasution, 2021) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.”

Menurut (Mayndarto, 2022) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. “

Menurut (Saputra, 2020) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin berjalan dengan baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sebagai indikator baik buruknya perusahaan dalam mengelola asetnya di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Keterkaitan profitabilitas dengan pajak yaitu semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.”

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan daya perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu yang berkaitan dengan penjualan, jumlah aktiva ataupun biaya sendiri.

Perusahaan yang memiliki laba yang besar juga memiliki pajak yang besar juga yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan

mencari celah untuk meminimalkan pajaknya supaya mendapatkan laba yang maksimal.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2019, p. 199) ada beberapa manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Pengukuran Profitabilitas

Salah satu pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets (ROA)*. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Aini & Sofianty, 2021)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai variabel yang diteliti yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sulhendri & Nita Wulandari, 2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor <i>Automotive</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> secara negatif dan tidak signifikan. ▪ <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> secara positif dan signifikan. ▪ Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> secara negatif dan signifikan. ▪ Kualitas Audit berpengaruh terhadap

			<p><i>Tax Avoidance</i> secara Positif dan signifikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> secara Positif dan signifikan. ▪ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> secara Positif dan signifikan.
2.	(Nasution, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
3.	(Harnik, 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
4.	(Oktavia et al., 2021)	Pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas, dana Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Intensitas Modal, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh

			terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5.	(P. A. A. Nugroho, 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak PT Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. ▪ Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
6.	(Wahyuni & Wahyudi, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i> , dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
7.	(Susanti, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. ▪ <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. ▪ <i>Sales Growth</i> terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. ▪ Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
8.	(Mayndarto, 2022)	Pengaruh Profitabilitas Dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara parsial Profitabilitas (ROA)

		Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
9.	(Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Variabel <i>Opinion Shooping</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> ▪ <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10.	(Artinasari & Mildawati, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>. ▪ <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.
11.	(Novita, 2022)	Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. ▪ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. ▪ <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap

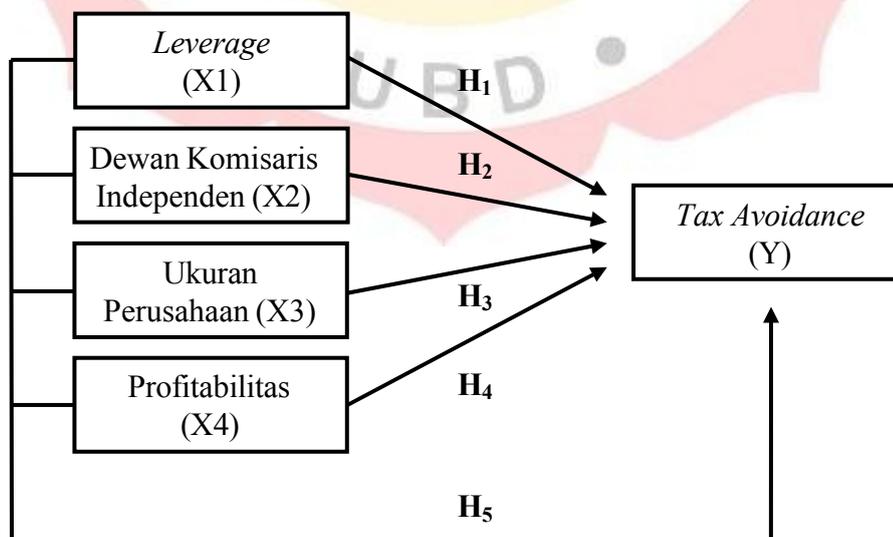
			Penghindaran Pajak. <ul style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> secara simultan mampu berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
--	--	--	---

Dari tabel di atas terdapat perbedaan pada variabel X yaitu *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Intensitas Modal, *Sales Growth*, *Capital Intensity*, Likuiditas, Inventory Intensity. Sedangkan studi kasus penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur Sektor *Automotive*, Manufaktur, Sektor Makanan dan Minuman, PT Samudera Indonesia Tbk, Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian. Dan tahun penelitian pada tabel diatas yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Untuk variabel Y sama yaitu *Tax Avoidance*.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran



Gambar di atas memperlihatkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan penjelasan mengenai kajian pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Ketika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor salah satunya adalah kebijakan keuangan. Kenaikan rasio utang terhadap ekuitas akan meningkatkan *leverage* keuangan perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan *leverage* keuangan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban utangnya (Sulhendri & Nita Wulandari, 2020).

Leverage adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan asset perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Nasution, 2021).

(Sulhendri & Nita Wulandari, 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara Positif dan signifikan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Honggo & Marlinah, 2019).

Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi (Sondokan et al., 2019).

Hubungan antara Komisaris Independen itu sendiri dengan aktivitas penghindaran pajak cukup berdampak karena adanya kepentingan dari manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan cara menghindari pengeluaran pajak yang besar. Dengan fungsi

dari Komisaris Independen itu sendiri sebagai pengawas atas tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sehingga pengambilan keputusan yang diambil netral. Oleh sebab itu semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka seharusnya semakin menurun praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

(Harnik, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan akan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang nampak dalam nilai total aktivasinya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka terdapat kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini diakibatkan perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Kestabilan ini akan menarik perhatian atau minat investor membeli saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan bersangkutan di pasar modal. Investor akan memiliki ekspektasi yang besar pada perusahaan dengan ukuran yang

besar. Ekspektasi insvestor berupa pengembalian berupa dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal (Himawan, 2020).

(P. A. A. Nugroho, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas (Nurfitriani, 2019).

Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin berjalan dengan baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sebagai indikator baik buruknya perusahaan dalam mengelola asetnya di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba (Mayndarto, 2022).

(Roslita & Safitri, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan

Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

5. Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Leverage berguna untuk menganalisis kredit yang aman agar dapat diambil oleh perusahaan dalam pendanaan perusahaan tersebut. *Leverage* menggunakan rasio perhitungan *debt to equity ratio* (DER). Dalam teori agensi, principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang baik demi perusahaan. hal inilah yang memacu manajemen dalam melakukan *tax avoidance* (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

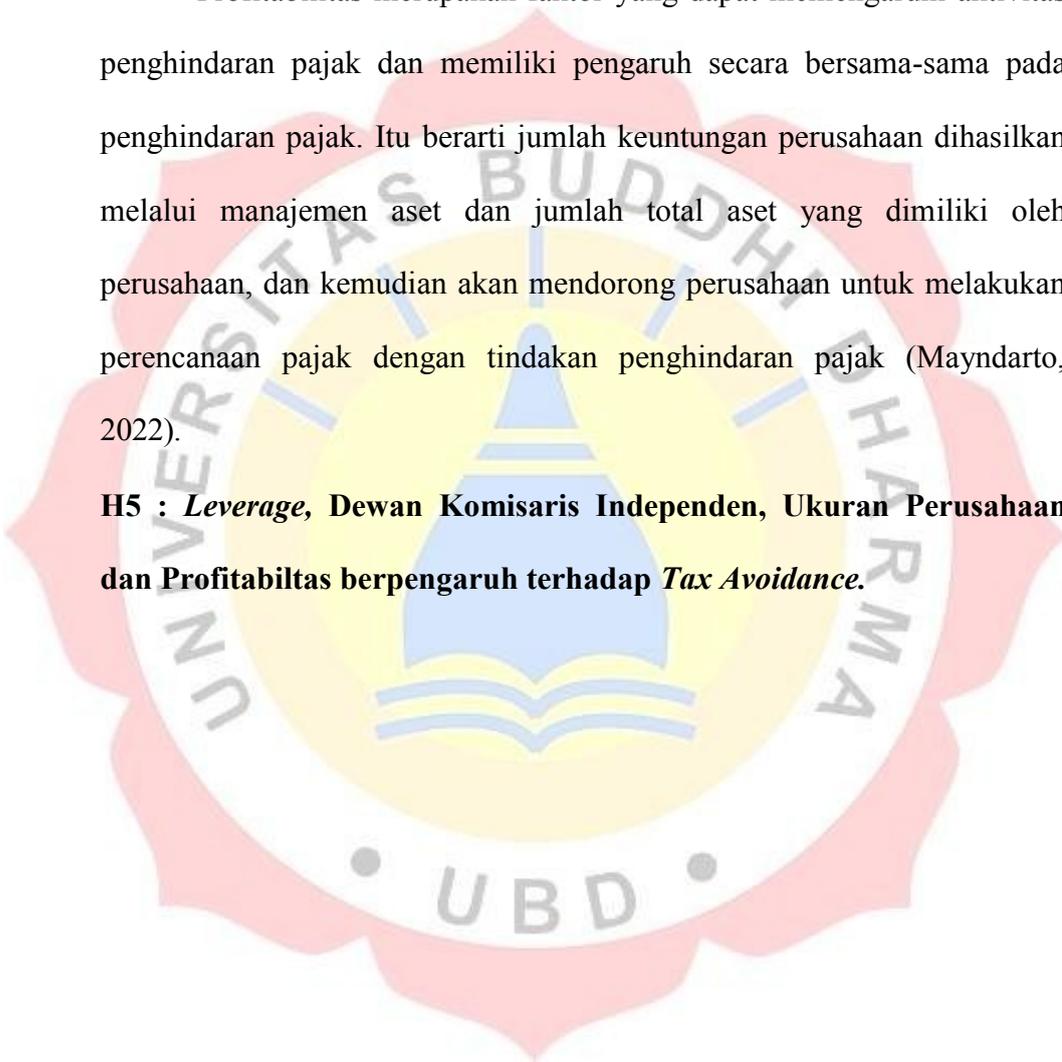
Upaya menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien, melalui harmonisasi manajemen perusahaan. Dibutuhkan peran yang penuh komitmen dan independen dari dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik (PRALEO, 2021).

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan serta kemampuan perusahaan didalam melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja manajemen serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. dengan

adanya sumber daya yang besar akan menghasilkan laba usaha yang besar. Sehingga dengan adanya laba yang besar akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tax avoidance agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat memengaruhi aktivitas penghindaran pajak dan memiliki pengaruh secara bersama-sama pada penghindaran pajak. Itu berarti jumlah keuntungan perusahaan dihasilkan melalui manajemen aset dan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan kemudian akan mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tindakan penghindaran pajak (Mayndarto, 2022).

H5 : *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus memilih dalam penggunaan jenis penelitian yang tepat. Hal ini memberikan peneliti suatu gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasinya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana pengertian metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak data, dimulai dari proses pengumpulan data hingga proses penafsirannya serta dapat diukur dan diuji menggunakan data statistik.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 sebagai unit pengamatan dan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel sebagai unit analisis.

C. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sector industry *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat pada www.idx.co.id maupun website resmi masing-masing perusahaan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa :

“Populasi merupakan suatu wilayah yang megeneralisasi, dengan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tersendiri yang peneliti sepakati untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2021.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa :

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Karena peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan aktivitas penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak maka proses sampel dilakukan”

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri adalah pengambilan sampel penelitian yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, yang didasari dengan alasan karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau dapat memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang sudah tercatat 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang menghasilkan laba selama tahun 2019-2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang tidak memenuhi kriteria dalam mengungkapkan variabel selama tahun 2019-2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan data yang terdiri dari angka-angka.

Data tersebut dikumpulkan dengan beberapa teknik, teknik pengumpulan data yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Studi kepustakaan artinya peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa media dan pustaka, seperti mengambil sumber data melalui buku, jurnal maupun artikel. Sedangkan Studi dokumentasi ialah dengan melakukan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan, dalam penelitian ini sudah tersedia baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Variabel Indipenden (Variabel X)

a. *Leverage* (X_1)

Menurut (P. A. A. Nugroho, 2021) Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan hutang yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan laba yang besar atau sesuai dengan keinginan perusahaan dari kegiatan operasional tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : (Susanti, 2018)

b. Dewan Komisaris Independen (DKI) (X₂)

Komisaris independen merupakan lembaga suatu perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris independen di luar perusahaan yang bertugas mengevaluasi aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Salah satu kendala implementasi tata kelola perusahaan adalah CEO yang memiliki kekuasaan lebih dari dewan komisaris (Oktadella & Zulaikha Dalam Putra 2021). Dewan Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Putra, 2021)

c. Ukuran Perusahaan (X₃)

Menurut (Novita, 2022) besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai nilai seperti total aset, penjualan, modal, pendapatan dan lain-lain, nilai-nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Sumber : (Novita, 2022))

d. Profitabilitas (X_4)

Menurut (Saputra, 2020), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin berjalan dengan baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sebagai indikator baik buruknya perusahaan dalam mengelola asetnya di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Keterkaitan profitabilitas dengan pajak yaitu semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Aini & Sofianty, 2021)

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

(Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, 2021) Mengungkapkan bahwa :

“*Tax Avoidance* atau Penghindaran pajak ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan atau badan usaha dengan pemerintah. Dimana dari sisi pemerintah pajak merupakan sector pendapatan negara sehingga pemerintah mengharapkan pembayaran sebesar besarnya.”.

Rendahnya *effective tax rates* juga dijadikan sebagai indikator pertanda adanya aktivitas penghindaran pajak karena beberapa alasan, diantaranya

adalah *ETR* yang menjadi proksi yang sering digunakan untuk mengukur penghindaran pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Setiawati & Adi, 2020)

Operasional variabel diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel III. 1
Operasional & Metode Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak, <i>Effective Tax Rate</i> (<i>ETR</i>) (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X ₁)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
3	Dewan Komisaris Independen (X ₂)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) = Ln (Total Aset)	Rasio
5	Profitabilitas (X ₄)	$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

G. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen melalui penggunaan analisis regresi linier

berganda. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan uji statistik. Selanjutnya dalam pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 25.

Adapun alat analisisnya yaitu menggunakan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengungkapkan bahwa :

“Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative.

Terdapat 4 pengujian dalam asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 mengatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian berupa Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pada tahap uji *Kolmogrov Smirnov*, pedoman dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah :

- i. Jika nilai signifikan dari uji K-S > 0.05 maka data residual berdistribusi Normal.
- ii. Jika nilai signifikan dari uji K-S < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 mengatakan bahwa :

“Tujuan dari Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi yang tinggi atau tidak antar variabel independen.”

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya atau tidak terjadi Multikolinearitas. Kriteria untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah sebagai berikut :

- i. Jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

- ii. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode $t - 1$ (sebelumnya)”.

Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- i. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- ii. Angka D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- iii. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016:134) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain akan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot dengan identifikasi :

- i. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Ghozali 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependend). Biasanya, semakin banyak

jumlah variabel bebas yang digunakan, maka semakin tinggi pula nilai koefisien determinasi.

Ketentuan dalam Koefisien Determinasi adalah :

- i. Bila $R^2 = 0$, artinya variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.
- ii. Bila $R^2 = 1$, artinya variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Analisis Regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih *independen variable* terhadap *dependen variable*”.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. Bentuk persamaan pada penelitian ini adalah :

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DKI + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan :

ETR : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

DER : *Leverage*

DKI	: Dewan Komisaris Independen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
e	: Variabel diluar model (<i>standard error</i>)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali 2016:65) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependen”.

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, ketentuan uji ini ditentukan dengan nilai perbandingan nilai $t^{(tabel)}$ dan $t^{(hitung)}$, jika $t^{(tabel)} > t^{(hitung)}$ maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika $t^{(tabel)} < t^{(hitung)}$ maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga digunakan tingkat signifikan sebesar 0.05. jika nilai *probability* t lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0.05 maka

terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan).

Kriteria untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistic t adalah :

- i. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun cara perhitungan uji t menggunakan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus $df = (n - k)$, maka :

n = banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

k = banyaknya variabel independen penelitian yang digunakan

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Uji F ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel-variabel independen secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen, apakah variabel bebas (independen) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)”.

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen,

maka ketentuan uji ini dapat dilihat dengan membandingkan antara $F^{(tabel)}$ dengan $F^{(hitung)}$, jika $F^{(tabel)} > F^{(hitung)}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistic F adalah :

- i. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun cara perhitungan uji F menggunakan F_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus $df1 = (k - 1)$ (horizontal) dan $df2 = (n - k)$, maka :

n = banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

k = banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian (X+Y).